

# Industry Rating Update & Outlook 2014

**call mandiri 14000**  
atau (021) 5299-7777

Terdepan, Terpercaya. Tumbuh bersama Anda.

Office of Chief Economist



© PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

# Summary Update Industry Rating & Outlook 2014

## Menarik

1

1. Makanan & Minuman
2. CPO

## Netral

2

1. Batubara
2. Minyak
3. Gas
4. Baja
5. Perkebunan Karet
6. Perkebunan Kakao
7. Perkebunan Kopi
8. Gula
9. Rokok
10. Farmasi
11. Ritel
12. Wholesale
13. Otomotif
14. Semen\*

15. Properti – Perumahan
16. Properti – Apartemen
17. Properti – Perkantoran
18. Properti – Pusat Perbelanjaan
19. Konstruksi
20. Alat Berat
21. Jalan Tol
22. Transportasi Laut
23. Transportasi Udara
24. Telekomunikasi
25. Ketenagalistrikan
26. Plastik Kemasan
27. Pulp & Paper (pemilik HTI)
28. Pakan Ternak

## Waspada

3

1. TPT
2. Petrokimia Olefin
3. Perhotelan
4. Pertambangan Nikel\*\*

\*dan\*\* : Rating mengalami perubahan dari Update Industry Rating 2013

\*) Perubahan dari menarik menjadi netral

\*\*\*)\_2 Perubahan dari netral menjadi waspada

# Industri Makanan dan Minuman Tahun 2014

## Katalis Positif

- Sebagai salah satu kebutuhan dasar
- Seiring bertambahnya jumlah penduduk, pembelanjaan konsumen untuk makanan dan minuman tiap tahunnya diperkirakan terus mengalami peningkatan
- Daya beli masyarakat yang masih cukup baik, kenaikan upah, dan meningkatnya *middle class income*, diharapkan meningkatkan *demand* makanan dan minuman
- *Healthy, convenience & lifestyle food product* diperkirakan tumbuh pesat seiring meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan populasi masyarakat *middle class income*
- Pertumbuhan jumlah gerai ritel modern mendorong penjualan makanan dan minuman
- Harga komoditas bahan baku industri makanan minuman masih cukup kondusif
- Terdapat potensi kenaikan harga produk makanan dan minuman 10%-15% pada 2014
- Kinerja emiten makanan minuman diperkirakan masih cukup baik. Pertumbuhan penjualan emiten makanan & minuman pada 6M14 >10%
- Perusahaan makanan dan minuman olahan dengan *brand equity* yang cukup kuat dan memiliki target market *middle class income* diperkirakan memiliki *bargaining position* lebih baik

## Industri Makanan dan Minuman Tahun 2014

### Faktor Resiko

- Depresiasi nilai tukar Rupiah menjadi *concern* mengingat *import content* bahan baku masih cukup besar (70%-80%)
- Kenaikan upah minimum meningkatkan biaya produksi (porsi biaya tenaga kerja <10%)
- Kenaikan biaya energi (gas dan listrik), terutama bagi perusahaan yang tidak memiliki sumber listrik di luar PLN
- Ketatnya persaingan dan tekanan biaya produksi menyebabkan margin laba operasi 6M14 cenderung turun dibandingkan 6M13 namun masih pada level yang cukup baik dan lebih tinggi dibandingkan periode krisis

Berdasarkan faktor positif dan faktor risiko di atas maka rating industri makanan dan minuman tahun 2014 adalah menarik.

## Industri CPO Tahun 2014

### Katalis Positif

- Konsumsi CPO global tahun ini (khususnya dari domestik, Cina dan India) diperkirakan masih tetap tumbuh positif.
- Penurunan pajak ekspor CPO sampai dengan 0% berpotensi meningkatkan ekspor CPO.
- Kebutuhan CPO di Indonesia yang tinggi didorong oleh pertumbuhan industri hilir dan pemakaian biodiesel.
- Perekonomian global yang diperkirakan membaik dibandingkan tahun lalu menjadi sentimen positif bagi harga.
- Depresiasi rupiah berdampak kepada kenaikan harga jual dan kenaikan volume penjualan di perusahaan sawit.

## Industri CPO Tahun 2014

### Faktor Resiko

- Perubahan iklim yang sulit diprediksi dapat berdampak kepada penurunan produksi perusahaan.
- Stock CPO global yang relatif masih tinggi menimbulkan tekanan pada harga CPO.
- Regulasi pemerintah terkait pembatasan lahan perkebunan dapat mempengaruhi pertumbuhan produksi jangka panjang.
- Trade policy (import duty) dari India.
- Harga minyak kedelai (soybean oil) yang diperkirakan akan lebih rendah tahun ini berpotensi meningkatkan permintaan komoditas pesaing CPO tersebut.

Berdasarkan faktor positif dan faktor risiko di atas maka rating industri cpo tahun 2014 adalah menarik.

## Industri Batu Bara Tahun 2014

### Katalis Positif

- Selain China, negara tujuan utama ekspor batubara Indonesia masih mengalami pertumbuhan permintaan (impor) hingga 1H14.
- Pemerintah terus mendorong konsumsi batubara domestik seiring dengan peningkatan kapasitas pembangkit listrik batubara.
- Secara ytd, beberapa emiten berhasil menurunkan *cash cost* lebih dalam jika dibandingkan dengan penurunan rata – rata harga jual batubara mereka.

## Industri Batu Bara Tahun 2014

### Faktor Risiko

- Pesaing ekspor batubara Indonesia masih mengalami pertumbuhan ekspor dan dapat menurunkan share ekspor Indonesia di pasar global
- Masih ada potensi penurunan harga jual rata – rata batubara produsen hingga akhir tahun 2014 mengingat tren penurunan harga masih berlanjut hingga 3Q14
- Kondisi oversupply pasar dunia diperkirakan masih akan terjadi hingga 2015.
- Sehingga harga rata – rata diperkirakan akan flat di level saat ini (USD 67 – 72 per ton (Newcastle Steam Coal 6.600)) hingga semester I 2015
- Regulasi domestik diperkirakan akan menghambat pengembangan produksi batubara seperti pembatasan produksi, peningkatan royalti, dan pengetatan kontrol ekspor (ET)
- ASP produsen batubara diperkirakan akan terus tertekan hingga akhir 2014 mengingat harga hingga 3Q14 masih mengalami tren penurunan. Secara ytd, harga batubara telah turun 22%.

Berdasarkan faktor positif dan faktor risiko di atas maka rating industri batu bara tahun 2014 adalah netral.



## Industri Minyak Tahun 2014

### Katalis Positif

- Investasi untuk menahan laju penurunan produksi minyak trennya terus meningkat hingga 2014. Rencana investasi di tahun 2014 mencapai USD 25,6 Miliar, meningkat 37% dari realisasi 2013
- Di tahun 2015, diperkirakan kapasitas produksi minyak akan mencapai 845 ribu barel per hari seiring dengan terealisasinya blok cepu
- Konsumsi BBM secara total (subsidi dan non – subsidi) diperkirakan akan tetap tumbuh di tahun 2014 meskipun pemerintah mencoba melakukan pembatasan.

## Industri Minyak Tahun 2014

### Faktor Resiko

- Cadangan dan produksi minyak Indonesia trennya terus menurun, kinerja 8 dari 10 KKKS produsen minyak mentah Indonesia terbesar mengalami penurunan produksi hingga 1H14
- Rasio penemuan cadangan untuk menggantikan minyak yang diproduksi cenderung rendah jika dibandingkan dengan negara lain.
- Realisasi kegiatan seperti survei seismik, pengeboran sumur eksplorasi, *work over* serta perawatan sumur masih belum mencapai 50% di 1H14
- Keterlambatan proyek kunci seperti Banyu Urip dan Bukit Tua Ketapang akan sangat berpengaruh terhadap kapasitas produksi minyak Indonesia di tahun 2015.
- Secara fundamental harga minyak diperkirakan akan *flat* atau cenderung menurun seiring dengan peningkatan produksi dari negara – negara OPEC dan Amerika Serikat.

Berdasarkan faktor positif dan faktor risiko di atas maka rating industri minyak tahun 2014 adalah netral.

## Industri Gas Tahun 2014

### Katalis Positif

- Di tahun 2014, diperkirakan produksi gas akan terjadi sedikit peningkatan sebesar 0,8% dari 2,4 TCF menjadi 2,42 TCF
- Potensi gas inkonvensional yakni CBM dan shale gas cukup besar dan belum dimanfaatkan secara optimal.
- Di tahun 2014, permintaan gas bumi diprediksi akan meningkat sebesar 3,1% dari 5.386 mmscfd menjadi 5.552 mmscfd seiring dengan pertumbuhan sektor industri dan ketenagalistrikan
- Pemerintah meningkatkan proporsi gas alokasi domestik menjadi sebesar 54,2% dari yang sebelumnya 50,9% di tahun 2014

## Industri Gas Tahun 2014

### Faktor Resiko

- Namun, pemenuhan permintaan tersebut terkendala permasalahan infrastruktur pipa gas, dari 12 region penetapan kementerian ESDM, 10 region masih mengalami defisit gas
- Terjadi peningkatan harga jual gas di tingkat distributor (hilir), namun tidak mampu mengimbangi kenaikan harga gas dari hulu sehingga laba operasi distributor tergerus.

Berdasarkan faktor positif dan faktor risiko di atas maka rating industri gas tahun 2014 adalah netral.

## Industri Baja Tahun 2014

### Katalis Positif

- Permintaan baja domestik masih terus tumbuh, dengan pertumbuhan (CAGR 2004-2013) lebih tinggi daripada pertumbuhan permintaan baja di Tiongkok.
- Pada tahun 2015 diperkirakan bahwa permintaan produk final baja akan tumbuh sebesar 25% didorong oleh sektor properti dan infrastruktur (80% konsumen baja domestik berasal dari sektor properti dan konstruksi).
- Masih tumbuhnya permintaan domestik terhadap baja karena masih rendahnya konsumsi baja per kapita di Indonesia yang hanya mencapai 50 kg pada 2013.
- Nilai proyek Retail & Hotel dan Residensial pada 2014 diperkirakan tumbuh sebesar 39.69 % dan 65.13%. Selain itu rencana proyek pemerintah untuk pembangunan infrastruktur pada tahun 2014 mencapai 13.7 Triliun rupiah. Proyeksi kebutuhan Baja berdasarkan RPJM dan MP3EI pada tahun 2014 masing-masing sebesar 7 dan 12.6 juta ton
- Dukungan pemerintah terhadap perlindungan industri baja domestik tercermin melalui diberlakukannya Bea Masuk Anti Dumping.
- Peresmian PT Krakatau POSCO diprediksi akan mengurangi ketergantungan impor sampai dengan 25% dari permintaan baja domestik.

## Industri Baja Tahun 2014

### Faktor Risiko

- Sebesar 55.36% dari bahan baku industri logam besi dan baja diimpor dari pasar global. Hal ini yang menyebabkan biaya bahan baku juga berkaitan erat dengan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.
- Berdasarkan analisa regresi antara harga dan depresiasi rupiah, maka dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga baja hulu sangat dipengaruhi oleh depresiasi rupiah.
- Harga bahan baku baja global seperti Iron Ore cenderung menurun. Pada 3Q14 harga iron ore -54% (yoy) dibanding sedangkan harga scrap di Asia turun sebesar -3.4% (yoy) dan Scrap Tiongkok naik sebesar 5.5% (yoy).
- Namun karena depresiasi nilai tukar rupiah, harga baja domestik mengalami kenaikan.
- Harga baja domestik yang tinggi menjadi kurang kompetitif dibandingkan harga baja impor.
- Pertumbuhan permintaan baja Tiongkok cenderung melambat sehingga berdampak kepada oversupply baja global sehingga produk baja Tiongkok tersebut berpotensi menjadi pesaing produk baja domestik.

Berdasarkan faktor positif dan faktor risiko di atas maka rating industri baja tahun 2014 adalah netral.

## Perkebunan dan Industri Karet Tahun 2014

### Katalis Positif

- Suku bunga auto loans di AS mendorong penetrasi penjualan mobil.
- Banyaknya mobil di AS yang sudah berusia 8 thn lebih (biaya perawatan semakin tinggi) mendorong potensi penjualan mobil baru.
- Kondisi supply-demand karet alam global defisit pada Q114 mengindikasikan permintaan karet yang relatif lebih tinggi.

## Perkebunan dan Industri Karet Tahun 2014

### Faktor Risiko

- Kondisi stok karet alam global masih dalam jumlah yang tinggi.
- Outlook perlambatan ekonomi di Cina.
- Peningkatan produksi karet di luar ITRC yaitu Vietnam, Myanmar dan Kamboja
- Jumlah pasokan bahan baku olah karet yang kurang memadai bagi industri crumb rubber domestik.

Berdasarkan faktor positif dan faktor risiko di atas maka rating perkebunan dan industri karet tahun 2014 adalah netral.



## Perkebunan Kakao Tahun 2014

### Katalis Positif

- Outlook ekonomi global yang membaik berdampak positif terhadap sentimen harga.
- Konsumsi kakao global terutama di kawasan Uni Eropa membaik.
- Berkembangnya investasi industri hilir pengolahan kakao di negara penghasil kakao termasuk di Indonesia.
- Adanya gangguan produksi kakao di kawasan Afrika akibat cuaca, pendapatan petani yang rendah dan penggunaan pupuk yang rendah
- Harga diperkirakan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya

## Perkebunan Kakao Tahun 2014

### Faktor Risiko

- Hama penyakit dan iklim dapat mengganggu produksi kakao.
- Alih lahan kebun kakao ke lahan sawit
- Produktivitas kebun kakao yang masih rendah

Berdasarkan faktor positif dan faktor risiko di atas maka rating perkebunan kakao tahun 2014 adalah netral.

## Perkebunan Kopi Tahun 2014

### Katalis Positif

- Outlook ekonomi global yang membaik berdampak positif terhadap sentimen harga.
- Konsumsi kopi global ditopang oleh konsumsi di kawasan emerging Asia termasuk di Indonesia.
- Pertumbuhan industri minuman kopi dalam kemasan yang tumbuh pesat.
- Harga kopi global diperkirakan mengalami sedikit kenaikan akibat produksi kopi di Brazil yang lebih rendah dari dugaan semula (akibat cuaca buruk).

## Perkebunan Kopi Tahun 2014

### Faktor Risiko

- Produksi kopi domestik diperkirakan sulit untuk tumbuh sesuai harapan karena faktor cuaca dan pengembangan lahan yang terbatas.
- Terjadi alih fungsi lahan kopi ke tanaman lainnya yang lebih menguntungkan seperti kelapa sawit.
- Produktivitas kopi domestik masih rendah

Berdasarkan faktor positif dan faktor risiko di atas maka rating perkebunan kopi tahun 2014 adalah netral.

## Industri Gula Tahun 2014

### Katalis Positif

- Konsumsi gula nasional diperkirakan terus tumbuh positif sejalan dengan konsumsi masyarakat dan pertumbuhan sektor makanan dan minuman.
- Harga gula dunia diperkirakan masih menurun dibandingkan tahun lalu kendati pada akhir tahun 2013 diperkirakan mulai naik. Kondisi ini berdampak positif bagi industri gula khususnya rafinasi.

## Industri Gula Tahun 2014

### Faktor Risiko

- Produktivitas tanaman gula (rendemen) masih relatif belum stabil .
- Program pendirian PG baru dan penyediaan lahan baru tidak berjalan sesuai rencana.
- Nilai tukar IDR yang masih mengalami depresiasi dapat meningkatkan biaya produksi pabrik gula rafinasi
- Harga acuan GKP diperkirakan akan flat menimbang harga gula dunia yang rendah.

Berdasarkan faktor positif dan faktor risiko di atas maka rating industri gula tahun 2014 adalah netral.

## Industri Rokok Tahun 2014

### Katalis Positif

- Dari sisi demand, Indonesia merupakan pasar rokok yang besar dimana menjadi Top 5 negara pengkonsumsi rokok tertinggi di dunia.
- Konsumsi rokok cenderung inelastis
- Konsumsi rokok tumbuh rata-rata 5% per tahun
- Peningkatan pendapatan masyarakat cenderung berkorelasi positif terhadap konsumsi rokok
- Ke depan, terjadinya pergeseran pola konsumsi rokok dari “heavier” tar cigarettes ke “lighter” tar cigarettes dan dari jenis “batang besar” ke “slim” cenderung mendorong volume konsumsi yang lebih besar
- Tidak ada kenaikan tarif cukai rokok pada 2014 karena diberlakukannya pajak rokok (pajak daerah) per 1 Januari 2014
- Pertumbuhan penjualan hingga 6M14 masih positif.

## Industri Rokok Tahun 2014

### Faktor Resiko

- Semakin banyak regulasi pemerintah yang membatasi laju pertumbuhan industri rokok
- Pemain yang bergerak di bidang SKT cenderung lebih beresiko terkait pergeseran pola konsumsi rokok masyarakat dari SKT ke SKM
- Mulai diberlakukannya pajak rokok per 1 Januari 2014
- Tarif cukai rokok yang meningkat setiap tahunnya berpotensi menggerus margin meskipun pada 2014 pemerintah tidak menaikkan tarif cukai rokok (tarif cukai sama dengan tahun 2013).
- Fluktuasi harga bahan baku utama (cengkih dan tembakau) terkait faktor alam/musim. Bahan baku menyumbang 70%-80% biaya produksi.
- Kenaikan upah minimum meningkatkan biaya produksi industri rokok, terutama untuk jenis SKT
- Persaingan semakin ketat, tiap pemain berusaha masuk ke berbagai segmen pasar melalui berbagai *variant* dan *brand* tertentu. Tiga pemain utama menguasai 79% pangsa pasar.
- Perusahaan skala kecil dan mikro yang relatif rentan terhadap persaingan dan regulasi pemerintah saat ini mendominasi sekitar 97% dari total jumlah perusahaan yang ada dalam industri rokok Indonesia
- Perusahaan memiliki kemampuan yang berbeda untuk mentransmisikan kenaikan beban pokok penjualan ke dalam harga jual produknya.
- Pertumbuhan beban pokok penjualan perusahaan rokok sejak tahun 2011 cenderung lebih tinggi daripada pertumbuhan pendapatannya.
- Operating margin beberapa pemain utama pada 6M14 cenderung turun meskipun masih pada level yang masih cukup baik. Kondisi ini diperkirakan sampai akhir tahun.

Berdasarkan faktor positif dan faktor risiko di atas maka rating industri rokok tahun 2014 adalah netral.



## Industri Farmasi Tahun 2014

### Katalis Positif

- Jumlah penduduk yang besar dan terus meningkat
- Kondisi perekonomian domestik dan daya beli masyarakat masih cukup kuat
- Pertumbuhan masyarakat middle class income
- Kesadaran masyarakat yang semakin tinggi terhadap kesehatan
- Kebutuhan yang bersifat necessity membuat pasar farmasi cukup bertahan
- Pasar farmasi nasional diperkirakan tumbuh rata-rata 13% per tahun pada 2011-2015
- Implementasi Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) melalui beroperasinya Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dan sistem asuransi kesehatan nasional per Januari 2014
- Regulasi pemerintah
- Potensi pengembangan industri farmasi Indonesia ke depan masih cukup besar mengingat *healthcare expenditure* dan *pharmaceutical spending per capita* yang masih relatif rendah
- Pendapatan perusahaan farmasi pada 2014 diperkirakan tumbuh positif meskipun pertumbuhan pendapatan emiten farmasi pada 6M14 bervariasi dengan kecenderungan melambat dibandingkan 6M13.

## Industri Farmasi Tahun 2014

### Faktor Resiko

- Import content industri farmasi cukup tinggi (90%) untuk bahan baku obat dan kemasan, sementara biaya bahan baku menyumbang 60%-80% struktur biaya produksi industri farmasi.
- Fluktuasi nilai tukar Rupiah yang cenderung masih tertekan pada 2014 menjadi concern
- Persaingan semakin ketat, mempengaruhi pricing power.
- Revisi peraturan DNI terkait kelonggaran kepemilikan asing di sektor farmasi di samping memberikan efek positif bagi pengembangan R&D di dalam negeri, juga akan memperketat persaingan antara pemain lokal dengan pemain global
- Melihat kinerja keuangan beberapa pemain besar, terjadi kecenderungan penurunan profitabilitas (margin laba usaha) pada 6M14
- Profitabilitas perusahaan farmasi cukup bervariasi. Dalam hal ini profitabilitas BUMN farmasi relatif lebih rendah dibandingkan swasta. Kinerja BUMN farmasi sangat dipengaruhi oleh tender-tender program kesehatan pemerintah.

Berdasarkan faktor positif dan faktor risiko di atas maka rating industri farmasi tahun 2014 adalah netral.

## Industri Ritel Tahun 2014

### Katalis Positif

- Meningkatnya pendapatan masyarakat (kenaikan upah) dan pendapatan per kapita diharapkan meningkatkan pembelanjaan barang-barang ritel
- Meningkatnya populasi penduduk dan pertumbuhan masyarakat *middle class income* diharapkan meningkatkan konsumsi. Menurut AC Nielsen, 48% dari total belanja Fast Moving Consumer Goods(FMCG) berasal dari *middle class income*.
- Bonus demografi (*demographic dividend*) dimana struktur penduduk Indonesia didominasi penduduk usia muda (usia produktif) yang akan mendorong konsumsi
- Urbanisasi dan perubahan gaya hidup masyarakat *middle class income juga* akan meningkatkan pembelanjaan pada ritel modern.
- Hasil survey Nielsen dan BI menunjukkan Indeks Kepercayaan Konsumen Indonesia masih cukup kuat dan tinggi dibandingkan negara-negara lainnya
- Pertumbuhan properti komersial (mall dan pusat perbelanjaan lainnya) yang cukup pesat mendorong permintaan terhadap industri ritel
- Penjualan perusahaan ritel pada 2014 diperkirakan masih akan tumbuh positif. Hingga 6M14, pertumbuhan penjualan beberapa emiten utama di atas 10%
- Profitabilitas perusahaan ritel diperkirakan masih positif
- Margin perusahaan ritel bervariasi. Peritel yang hanya menjual kebutuhan sehari-hari cenderung mempunyai margin yang lebih tipis

## Industri Ritel Tahun 2014

### Faktor Resiko

- Perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat mempengaruhi daya beli masyarakat
- Persaingan ketat, terutama di format ritel modern skala menengah kecil seperti minimarket
- Beberapa daerah mulai melakukan penertiban dan pembatasan izin pendirian minimarket
- Untuk waralaba toko modern, regulasi pemerintah membatasi jumlah gerai yang dimiliki penerima waralaba utama dan proporsi produk lokal
- Kenaikan UMP meningkatkan biaya tenaga kerja yang menyumbang sekitar 30% biaya operasional peritel
- Tarif sewa ruang ritel di beberapa kawasan diperkirakan mengalami kenaikan, namun tidak signifikan
- *Service charge* ruang ritel naik terkait kenaikan tariff dasar listrik dan UMP
- Untuk peritel yang menjual produk dengan import content tinggi, fluktuasi nilai tukar Rupiah ikut menjadi *concern*
- Meskipun masih positif, ada kecenderungan penurunan *profitabilitas (operating margin)* perusahaan ritel pada 6M14, dipengaruhi oleh persaingan yang ketat dan naiknya biaya operasional serta potensi penurunan daya beli masyarakat akibat perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia

Berdasarkan faktor positif dan faktor risiko di atas maka rating industri ritel tahun 2014 adalah netral.

## Industri Wholesale Tahun 2014

### Katalis Positif

- Perkembangan industri ritel yang cukup pesat sebagai industri hilirnya
- Tingkat kepercayaan konsumen yang masih kuat dengan daya beli yang masih cukup baik
- Permintaan akan barang-barang consumer goods masih mendominasi permintaan, khususnya makanan (65%) sehingga *driver* permintaan masih cukup kuat
- Pendapatan perusahaan wholesale pada 2014 diperkirakan tumbuh positif. Hingga 6M14, pendapatan beberapa perusahaan wholesale consumer goods tumbuh >10%
- Hubungan kerja sama yang seringkali bersifat eksklusif dengan principal/manufacturer menciptakan *barrier to entry* dan *captive market* tersendiri bagi pemain di industri wholesale

## Industri Wholesale Tahun 2014

### Faktor Resiko

- Persaingan dengan riteler besar saat ini meningkat karena beberapa principal juga menyalurkan produknya secara langsung ke riteler besar (misal: carrefour)
- Kebutuhan modal yang tinggi untuk penyediaan pasokan barang, menjaga waktu perputaran barang yang tinggi, dan dukungan teknologi untuk operasional bisnis
- Kemampuan perusahaan dalam mengelola lisensi dari beberapa macam merek produk akan menentukan pertumbuhan perusahaan
- Biaya upah dan biaya pengiriman mendominasi ~60% struktur biaya penjualan perusahaan wholesale. Kenaikan UMP, naiknya harga BBM dan sewa gudang berpotensi meningkatkan biaya penjualan. Hingga 6M14, kenaikan biaya tenaga kerja beberapa perusahaan wholesale >10% dan kenaikan biaya pengiriman barang & distribusi naik >25%
- Untuk wholesaler yang menjual produk dengan *import content* tinggi, fluktuasi nilai tukar Rupiah ikut menjadi *concern*.
- Meskipun rendah, operating margin beberapa perusahaan wholesale pada 6M14 relatif stabil
- Kebijakan pemerintah terkait aturan perdagangan, termasuk tarif impor/ekspor serta kuota pembatasan impor/ekspor

Berdasarkan faktor positif dan faktor risiko di atas maka rating industri wholesale tahun 2014 adalah netral.

## Industri Otomotif Tahun 2014

### Katalis Positif

- Pasar otomotif di Indonesia terus bertumbuh didukung oleh kenaikan pendapatan per kapita dan pertumbuhan kelas menengah.
- Segmen baru LCGC sangat berperan mendorong pertumbuhan pasar 4W ke depan, baik domestik maupun ekspor.
- Di sisi produksi, LCGC juga dapat mendorong tumbuhnya industri komponen serta perluasan basis produksi.
- Indonesia merupakan pasar dan basis produksi penting bagi prinsipal utama sehingga mendorong realisasi dan komitmen investasi asing khususnya investor Jepang.

## Industri Otomotif Tahun 2014

### Faktor Resiko

- Pasar otomotif 2014 diperkirakan tumbuh lebih rendah daripada tahun 2013.
- Pelemahan pertumbuhan ekonomi.
- Potensi kenaikan BBM bulan November 2014.
- Kenaikan inflasi dan suku bunga akibat kenaikan BBM.
- Meningkatnya persaingan antar ATPM.
- Pertumbuhan pembiayaan KKB dan multifinance masih lebih rendah daripada total kredit sejak aturan LTV diberlakukan.
- Harga komoditas yang belum pulih membuat kenaikan daya beli lebih terbatas terutama di pasar luar Jawa
- Di sisi biaya, kenaikan TDL turut memberikan tekanan walaupun relatif tidak besar. Harga baja domestik mengalami tren peningkatan, ditambah lagi bea masuk antidumping untuk baja CRC (baja untuk otomotif) impor telah diberlakukan.
- Depresiasi Rupiah memperburuk kinerja pelaku usaha otomotif dari sisi biaya terutama untuk komponen yang belum bisa diproduksi di dalam negeri seperti power train.

Berdasarkan faktor positif dan faktor risiko di atas maka rating industri otomotif tahun 2014 adalah netral.



## Industri Semen Tahun 2014

### Katalis Positif

- Permintaan semen dalam jangka menengah-panjang masih tinggi didorong oleh pemulihan di sektor properti dan infrastruktur.
- Konsumsi semen per kapita Indonesia masih relatif rendah dengan pertumbuhan ekonomi relatif tinggi sehingga memberikan ruang yang besar untuk tumbuh.
- Permintaan semen yang masih tinggi dan cenderung inelastis mendorong terjadinya kenaikan harga yang konsisten.
- Dari sisi insentif pasar, margin produsen semen lebih tinggi dibandingkan industri lain di Indonesia dan industri yang sama di negara lain.
- Proporsi semen kantong yang tinggi dengan gap harga semen kantong-curah tinggi turut mendorong margin di industri semen tetap bertahan tinggi.

## Industri Semen Tahun 2014

### Faktor Resiko

- Sektor properti yang mendominasi lebih dari 80% permintaan semen mengalami perlambatan pertumbuhan di semua segmen.
- Sisanya di sisi infrastruktur, terjadi penurunan pertumbuhan belanja infrastruktur Pemerintah. Pemerintah baru hanya memiliki waktu singkat untuk realisasi proyek 2014 di tengah proses konsolidasi.
- Sampai dengan 8M14, konsumsi semen tumbuh 3%. Pertumbuhan konsumsi semen 2014 kami perkirakan mencapai 4%, lebih rendah dibandingkan proyeksi sebelumnya sebesar 5%. Pertumbuhan tersebut juga mengalami penurunan daripada pertumbuhan 2013 yang mencapai 6%.
- Pertumbuhan kapasitas di tahun 2014 (8,6%) lebih besar daripada pertumbuhan konsumsi (5,1%) sehingga berpotensi terjadi kondisi oversupply. Ekspor yang meningkat mendukung kondisi tersebut.
- Kenaikan harga 2013 hanya 1%, jauh di bawah 2012 (10%), bahkan lebih rendah daripada kenaikan rata-rata tahunan selama 5 tahun terakhir (6%), akibat persaingan yang semakin ketat. Kenaikan harga 1H14 (4%) lebih rendah daripada kenaikan COGS/ton (8%).
- Di sisi lain, tekanan biaya meningkat akibat depresiasi Rupiah dan kenaikan TDL industri. Hal ini memberikan tekanan pada margin produsen.

Berdasarkan faktor positif dan faktor risiko di atas maka rating industri semen tahun 2014 adalah netral.

## Industri Properti Perumahan Tahun 2014

### Katalis Positif

- Masih tingginya *backlog* (kekurangan ketersediaan) perumahan, sampai dengan tahun 2014 *backlog* perumahan diperkirakan mencapai 15 juta unit. Penyebabnya adalah kebutuhan perumahan yang belum dapat dipenuhi oleh para developer sehingga backlog semakin besar.
- Selain itu pertumbuhan ekonomi nasional yang baik selama tiga tahun terakhir yang berdampak pada kenaikan daya beli masyarakat.
- Maraknya pembangunan proyek perumahan oleh para developer di pulau Jawa dan di luar pulau Jawa. Hal ini dukung oleh optimisme terhadap besarnya permintaan secara tidak langsung mendorong supply perumahan.
- Permintaan perumahan yang besar mendorong pendapatan perusahaan properti sepanjang semester pertama tahun 2014 dan mencatatkan margin yang positif. Kondisi ini diperkirakan akan berlanjut hingga akhir tahun 2014.
- Nilai dan pertumbuhan harga properti residensial di Indonesia masih relatif rendah.
- Rasio kredit properti terhadap PDB dan rasio kredit properti terhadap total kredit juga masih rendah demikian sehingga memberikan ruang untuk tumbuh.

## Industri Properti Perumahan Tahun 2014

### Faktor Resiko

- Kenaikan harga jual rumah masih terjadi sampai dengan kuartal IV-2013 dan diperkirakan akan berlanjut hingga tahun 2014. Kenaikan harga jual tersebut terutama didorong oleh tingginya permintaan dan kenaikan harga bahan baku yakni semen dan baja.
- Pada akhir tahun 2013 BI memperketat aturan LTV baru pada KPR tipe tertentu untuk kepemilikan kedua dan seterusnya serta pelarangan penyaluran kredit rumah sebelum memiliki wujud fisik yang mulai berlaku akhir September 2013. Hal ini akan berdampak pada perlambatan pertumbuhan KPR.
- Perlambatan ini terlihat dari penurunan pertumbuhan pada Juni 2014 dimana pertumbuhan KPR&KPA melambat menjadi 17,9% yoy dari sebelumnya pada September 2013 yang mencapai 31,8% yoy.
- Tren suku bunga yang meningkat akan menjadi salah satu penghambat pertumbuhan KPR. Sejak tahun 2013 telah terjadi kenaikan suku bunga acuan BI (BI rate) sebanyak 150 bps dari 5,75 menjadi 7,50 dan diperkirakan belum akan menurun hingga akhir 2014.
- Kualitas kredit pemilikan rumah (KPR) yang memburuk semenjak penerapan aturan LTV pada tahun 2012. Pada Juni 2012 NPL KPR berada di level 2,10% dan memburuk hingga 2,44% pada Juni 2014.

Berdasarkan faktor positif dan faktor risiko di atas maka rating industri properti perumahan tahun 2014 adalah netral.

## Industri Properti Apartemen Tahun 2014

### Katalis Positif

- Pertumbuhan penjualan apartemen strata-title (kondominium) semakin meningkat seiring dengan peningkatan daya beli masyarakat. Umumnya pembeli kondominium adalah pembeli lokal.
- Pertumbuhan tingkat hunian apartemen sewa didorong oleh ekspatriat yang dikontrak oleh perusahaan nasional dalam jangka waktu panjang sehingga diharapkan akan memberikan kontribusi positif pada perkembangan kinerja apartemen sewa di Jakarta.
- Tingginya permintaan direspon oleh para pengembang dengan meluncurkan proyek baru.
- Pasar apartemen di Indonesia masih potensial karena memiliki harga yang relatif rendah dibanding negara lain, namun menawarkan *yield* yang paling tinggi diantara negara lain di Asia Pasifik.

## Industri Properti Apartemen Tahun 2014

### Faktor Resiko

- Banyaknya kondominium yang disewakan oleh pemiliknya menyebabkan kondisi oversupply pada pasar apartemen sewa.
- Kondisi oversupply pada sub sektor apartemen sewa masih menyebabkan tekanan terhadap harga sewa. Berbagai alternatif kemudahan masih ditawarkan developer/ landlord, seperti menawarkan harga sewa yang lebih kompetitif lagi.
- Tren suku bunga yang naik dikhawatirkan akan menekan permintaan apartemen. Sejak tahun 2013 telah terjadi kenaikan suku bunga acuan BI (BI rate) sebanyak 150 bps dari 5,75 menjadi 7,50 dan diperkirakan belum akan menurun hingga akhir 2014.
- Pada akhir tahun 2013, BI memperketat aturan LTV baru untuk KPA tipe tertentu serta untuk kepemilikan kedua dan seterusnya yang mulai berlaku akhir September 2013. Aturan ini diperkirakan akan menurunkan permintaan terhadap apartemen.

Berdasarkan faktor positif dan faktor risiko di atas maka rating industri properti apartemen tahun 2014 adalah netral.

## Industri Properti Perkantoran Tahun 2014

### Katalis Positif

- Permintaan ruang perkantoran di Jakarta diperkirakan akan tumbuh baik seiring dengan rencana perusahaan untuk ekspansi atau relokasi dari perusahaan lokal dan multinasional.
- Harga sewa ruang perkantoran di Jakarta diperkirakan akan tumbuh, terutama untuk ruang perkantoran di kawasan pusat bisnis (CBD) karena jumlahnya yang terbatas dan fasilitasnya yang sangat baik.
- Pasar ruang kantor di Indonesia masih potensial karena tarif sewa ruang kantor di Indonesia termasuk rendah dibandingkan negara lain di Asia Pasifik.

## Industri Properti Perkantoran Tahun 2014

### Faktor Risiko

- Kesulitan mendapatkan lahan di kawasan pusat bisnis (CBD) menyebabkan tambahan pasokan tahun 2014 menjadi terbatas.
- Harga lahan yang mahal terutama di kawasan pusat bisnis (CBD) menyebabkan sulit untuk menambah supply ruang kantor di kawasan tersebut.
- Tambahan supply ruang kantor di Jakarta ke depan akan mulai beralih ke kawasan Non CBD terutama kawasan TB Simatupang.

Berdasarkan faktor positif dan faktor risiko di atas maka rating industri properti perkantoran tahun 2014 adalah netral.



## Industri Properti Pusat Perbelanjaan Tahun 2014

### Katalis Positif

- Pertumbuhan tingkat hunian ruang ritel tahun 2013 didorong oleh meningkatnya permintaan dari peritel dan masyarakat.
- Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang baik selama tiga tahun terakhir meningkatkan daya beli masyarakat dan permintaan terhadap ruang ritel.
- Melemahnya kondisi perekonomian di sejumlah negara Eropa telah membuat kalangan peritel global mengincar negara berkembang seperti Indonesia untuk menggelar ekspansi bisnis dan perluasan pasar. Beberapa peritel asing yang akan masuk dalam waktu dekat adalah Central Group of Companies asal Thailand dan Ikea dari Swedia.
- Pertumbuhan harga sewa ruang ritel di Jakarta diperkirakan masih akan meningkat dan belum terlihat tanda-tanda penurunan.

## Industri Properti Pusat Perbelanjaan Tahun 2014

### Faktor Resiko

- Kenaikan upah minimum propinsi dan tarif dasar listrik akan memacu para pengelola pusat perbelanjaan untuk menaikkan tariff servicenya.
- Kenaikan tingkat hunian dan jumlah pengunjung ke mal menyebabkan beberapa pengelola pusat perbelanjaan menyesuaikan tarif sewa pusat perbelanjaan mereka.
- Masih berlakunya moratorium pembangunan pusat perbelanjaan di Jakarta menyebabkan tambahan ruang ritel di Jakarta menjadi terbatas.

Berdasarkan faktor positif dan faktor risiko di atas maka rating industri properti pusat perbelanjaan tahun 2014 adalah netral.

## Industri Konstruksi Tahun 2014

### Katalis Positif

- Pertumbuhan jangka panjang relatif tinggi, di atas PDB
- Groundbreaking 4 proyek jalan tol dilakukan sebelum pergantian pemerintahan (Medan-Kualanamu, Pejagan-Pemalang, Depok-Antasari, Manado-Bitung)
- Peningkatan harga semen relatif rendah
- Diversifikasi usaha (properti, precast, EPC, dll) yang membantu meningkatkan margin

## Industri Konstruksi Tahun 2014

### Faktor Resiko

- Permintaan dari sektor properti mengalami perlambatan pertumbuhan di semua segmen.
- Permintaan dari infrastruktur, terjadi penurunan pertumbuhan belanja infrastruktur Pemerintah.
- Pertumbuhan kontrak baru menurun.
- Kenaikan inflasi dan suku bunga akibat kenaikan harga BBM.
- Biaya konstruksi yang meningkat akibat depresiasi Rupiah
- Harga baja domestik terus meningkat akibat penerapan BMAD dan dampak dari depresiasi Rupiah.

Berdasarkan faktor positif dan faktor risiko di atas maka rating industri konstruksi tahun 2014 adalah netral.

## Industri Alat Berat Tahun 2014

### Katalis Positif

- Produksi alat berat 2014 diperkirakan akan naik sebesar 6.1% (yoy), menjadi 6500 unit.
- Produksi batubara diperkirakan masih akan naik, sehingga demand untuk alat berat dari sektor pertambangan batubara masih akan tumbuh.
- Produksi CPO diperkirakan naik menjadi 27.3 juta ton pada 2014, sehingga menjadi faktor pendorong meningkatnya permintaan dari sektor perkebunan
- Pembangunan infrastruktur oleh pemerintah juga pada 2014 diharapkan dapat menyerap produksi alat berat.
- Untuk proyek pembangunan jalan dan rumah susun yang berasal dari pemerintah, total dana yang dianggarkan sebesar 13.8 triliun rupiah.
- Total kebutuhan alat berat pada 2014 sebesar 124 ribu unit atau tumbuh 22% dari tahun sebelumnya.
- Dua alat berat lain yang diproyeksikan akan dibutuhkan untuk kebutuhan pembangunan dalam RPJM dan MP3EI adalah CBP dan AMP, total kebutuhan pada 2014 sebesar 5268, tumbuh 14.7%

## Industri Alat Berat Tahun 2014

### Faktor Risiko

- Penjualan alat berat pada 2013 turun sebesar 35% (yoy), karena turunnya permintaan dari sektor pertambangan.
- Tahun 2014 diprediksi bahwa penjualan alat berat hanya akan mencapai 6500 unit atau turun kembali sebesar 30%.
- Pertumbuhan penjualan alat berat pada Januari-Juli 2014 hanya didorong oleh pertumbuhan penjualan alat berat dari sektor konstruksi sebesar 5% dan sektor kehutanan 6%
- Penurunan penjualan alat berat pada tahun ini adalah kontribusi dari UU Minerba pelarangan ekspor mineral yang belum diolah.
- Harga batubara pada 2014 dan 2015 diproyeksikan akan turun dan berada pada kisaran 90-92 USD/tonnes, yang berujung pada pengurangan stripping ratio.
- Kandungan lokal untuk alat berat masih di kisaran 35-50%, sehingga cukup rentan terhadap perubahan nilai tukar rupiah.
- Pada 6M2014, laporan keuangan emiten alat berat belum membaik. Rata-rata sales, net margin, dan operating margin emiten masih menunjukkan penurunan dibandingkan dengan 6M2013.

Berdasarkan faktor positif dan faktor risiko di atas maka rating industri alat berat tahun 2014 adalah netral.

## Industri Jalan Tol Tahun 2014

### Katalis Positif

- Panjang jalan tol yang beroperasi di Indonesia jauh tertinggal dibandingkan dengan negara lain
- Pasar mobil domestik yang terus tumbuh merupakan potensi peningkatan volume lalu lintas ke depan
- Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) 6 ruas tol dalam Kota DKI Jakarta telah ditandatangani pada Juli 2014
- Perpres Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Telah Ditandatangani Presiden
- Implementasi UU No. 2 Tahun 2012 terkait pengadaan lahan baru dapat dilaksanakan pada awal 2015
- Terdapat 6 ruas tol yang tarifnya akan naik pada 2014. Rata-rata kenaikan sesuai dengan inflasi yang terjadi di daerahnya
- Dari hasil perhitungan statistik, depresiasi nilai tukar rupiah tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan COGS emiten jalan tol

## Industri Jalan Tol Tahun 2014

### Faktor Resiko

- Masalah pembebasan lahan masih menjadi kendala utama dalam pembangunan jalan tol. Masalah pembebasan lahan ini berpotensi berkurang pada saat implementasi UU No.2/2012 pada awal 2015
- Proyek yang pembebasan lahannya masih kurang dari 75% akan ditender ulang menggunakan UU No.2/2012
- Penundaan kenaikan tarif karena ada persyaratan harus memenuhi standar pelayanan minimal dari Kementerian PU untuk menaikkan tarif
- Resiko dari perbaikan transportasi publik yang akan mempengaruhi volume lalu lintas kendaraan di jalan tol

Berdasarkan faktor positif dan faktor risiko di atas maka rating industri jalan tol tahun 2014 adalah netral.



## Industri Angkutan Laut Tahun 2014

### Katalis Positif

- Angkutan laut bulk dry global diperkirakan mulai membaik pada 2014 (kondisi *oversupply* mulai berkurang)
- Pemerintah telah menetapkan kapal besar *offshore* harus berbendera Indonesia melalui Permenhub No.10/2004 yang diterbitkan 11 Maret 2014
- Pemerintah mewajibkan eksportir untuk mencatat nilai transaksi ekspor dengan *Cost Insurance and Freight* (CIF). Para eksportir masih diperbolehkan menggunakan asuransi dan kargo dari luar negeri
- Pemerintah akan membangun dan memperbaiki 131 pelabuhan di 2013-2014, dengan alokasi anggaran Rp. 5,6 triliun. Pembangunan terminal New-Priok fase I (2012-2017) dengan target operasi Container Terminal I akan dimulai di 2014
- Implementasi Pendulum Nusantara, dengan mengintegrasikan 2 pelabuhan yaitu Belawan-Tanjung Priok dan Tanjung Perak-Makassar
- Aktivitas bongkar muat di pelabuhan utama mengalami peningkatan. Pertumbuhan PDB sektor angkutan laut juga mulai meningkat

## Industri Angkutan Laut Tahun 2014

### Faktor Resiko

- Depresiasi nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap COGS (elastis) pada beberapa emiten angkutan laut. Depresiasi nilai tukar rupiah dan inflasi berpengaruh negatif terhadap Sektor Angkutan Laut meski nilainya inelastis
- Tantangan: daya saing infrastruktur angkutan laut masih rendah. Peringkat kualitas infrastruktur pelabuhan Indonesia ke-77 di bawah Singapore, Malaysia, Thailand dalam GCI 2014-2015. Kapasitas pelabuhan yang relatif terbatas
- Biaya logistik, biaya ekspor dan biaya impor di Indonesia lebih tinggi dibandingkan rata-rata ASEAN
- Harga bunker fuel diperkirakan menurun di 2014 namun masih lebih tinggi dari 2009-2010. Struktur biaya angkutan laut didominasi oleh biaya bahan bakar yang sebesar 23% dari biaya operasional
- Kenaikan tarif pelabuhan di beberapa pelabuhan seperti Tanjung Priok, Belawan dan Pontianak
- Jumlah kapal domestik yang semakin meningkat dapat menunjukkan industri angkutan laut semakin kompetitif
- Harga kapal global diperkirakan meningkat di 2014, ditambah dengan pelemahan nilai tukar rupiah

Berdasarkan faktor positif dan faktor risiko di atas maka rating industri angkutan laut tahun 2014 adalah netral.

## Industri Transportasi Udara Tahun 2014

### Katalis Positif

- Permintaan akan industri penerbangan tahun 2014 masih tinggi. PDB perkapita Indonesia terus meningkat dan potensi pertumbuhan kelas menengah yang tinggi
- *Domestic market size* industri penerbangan semakin meningkat. Hal ini terlihat dari pertumbuhan penumpang angkutan udara dan pertumbuhan PDB sub sektor angkutan udara.
- Pemerintah menargetkan pembangunan 7 bandara pada tahun 2014 dan pengembangan bandara utama pada 2013-2016
- Pemerintah menargetkan wisman sebesar 9,2 juta, meningkat dari perkiraan wisman 2013 yang sebesar 8,6 juta dan target wisnus 2014 sebesar 255 juta.
- Dilihat dari tren pemilu sebelumnya, pertumbuhan sektor transportasi udara berpotensi meningkat pada saat pemilu

## Industri Transportasi Udara Tahun 2014

### Faktor Resiko

- Kapasitas bandara nasional masih terbatas. Sebagian besar bandara di Indonesia sudah melebihi kapasitasnya (*overcapacity*)
- Ketersediaan SDM yang masih belum memadai. Kebutuhan pilot di Indonesia sepanjang tahun 2011- 2015 mencapai 4000 orang, sementara produksi sekolah pilot di Indonesia hanya sekitar 1600 orang
- Nilai tukar rupiah diperkirakan melemah di tahun 2014. Kestabilan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap biaya produksi industri penerbangan.
- Untuk itu, Kemenhub telah menyetujui tambahan biaya penerbangan (*surcharge*) dengan mengeluarkan Peraturan Menhub No.2 Tahun 2014
- Rencana pelaksanaan ASEAN *Open Skies* di tahun 2015
- Tingkat kompetisi pada industri penerbangan yang diperkirakan semakin ketat

Berdasarkan faktor positif dan faktor risiko di atas maka rating industri transportasi udara tahun 2014 adalah netral.

## Industri Telekomunikasi Tahun 2014

### Katalis Positif

- Penetrasi tinggi (120%) namun penetrasi riil relatif rendah (59%) sehingga masih banyak ruang untuk tumbuh terutama di luar perkotaan karena operator utama pun masih terkonsentrasi di perkotaan.
- Meningkatnya jumlah consuming class akan mendorong permintaan ke depan, bahkan untuk layanan data.
- Di tengah tren semakin terjangkau harga smartphones.
- Terdapat peluang di industri terkait seiring dengan kenaikan trafik data yaitu M2M, M-Payment, M-Commerce, dan M-Advertising
- Kebutuhan pengembangan infrastruktur telekomunikasi (termasuk BTS) masih sangat tinggi.
- Tren konsolidasi antar operator yang dapat menyehatkan industri telekomunikasi ke depan.

## Industri Telekomunikasi Tahun 2014

### Faktor Resiko

- Pertumbuhan pelanggan menurun.
- ARPU terus menurun akibat perang tarif sejak 3 tahun terakhir.
- Saat ini ARPU data pun telah mengalami penurunan karena telah terjadi perang tarif dengan penawaran paket data murah oleh operator kelas 1 untuk meningkatkan penetrasi layanan data.
- Implikasinya, margin terus turun, sementara sebagai technology driven industry, kebutuhan ekspansi dan modernisasi jaringan terus meningkat.
- Nilai tukar Rupiah melemah. Capex operator menggunakan valas sementara pendapatannya dalam Rupiah. Forex loss pun meningkat.
- Penurunan kinerja operator CDMA tanpa ada kecenderungan konsolidasi.

Berdasarkan faktor positif dan faktor risiko di atas maka rating industri telekomunikasi tahun 2014 adalah netral.

## Industri Ketenagalistrikan Tahun 2014

### Katalis Positif

- Diperkirakan konsumsi listrik di tahun 2014 akan mencapai 207,8 TWh atau meningkat 10,8% dibandingkan 2013 dan hingga 2022 konsumsi listrik rata – rata akan meningkat 8% per tahunnya
- Permintaan listrik terus didorong oleh rasio elektrifikasi dan terus tumbuhnya perekonomian. Pemerintah memproyeksikan rata – rata pertumbuhan ekonomi hingga 2022 di angka 6,9%
- Per 2013, infrastruktur ketenagalistrikan tumbuh yakni pembangkit tumbuh sebesar 5,25%, jaringan transmisi tumbuh 3,4% dan jaringan distribusi tumbuh sebesar 9,2%.

## Industri Ketenagalistrikan Tahun 2014

### Faktor Resiko

- Indonesia dinilai masih buruk dalam infrastruktur ketenagalistrikan, saat ini Indonesia berada di peringkat 89 pada *Global Competitiveness Index* dalam hal kualitas supply listrik
- Pemenuhan kebutuhan listrik sendiri belum dicukupi oleh kapasitas yang ada saat ini. Dari 9 region yang ada, hanya Jawa – Bali yang memiliki kapasitas lebih dari cukup.
- Pertumbuhan infastruktur ketenagalistrikan sendiri cenderung lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan permintaannya
- Belum lagi permasalahan keterlambatan pembangunan pembangkit listrik seperti FTP I dan II yang berbasis batubara dan energi terbarukan.
- Keterlambatan tersebut cenderung menambah beban keuangan bagi PLN karena selama ini pembangkit menggunakan BBM yang cenderung lebih mahal biaya produksinya.

Berdasarkan faktor positif dan faktor risiko di atas maka rating industri ketenagalistrikan tahun 2014 adalah netral.



## Industri Plastik Tahun 2014

### Katalis Positif

- Kebutuhan akan plastik kemasan semakin meningkat, didorong oleh pertumbuhan industri makanan dan minuman serta consumer goods lainnya. Konsumsi plastik tumbuh rata-rata sebesar 7%-8% per tahun.
- Keunggulan plastik kemasan dibandingkan bahan kemasan lainnya (ringan, tahan lama, memiliki substitusi yang terbatas sebagai wadah bahan cair/liquid)

## Industri Plastik Tahun 2014

### Faktor Resiko

- Supply bahan baku plastik domestik saat ini masih terbatas, sekitar 40% bahan bijih plastik masih diimpor. Ketidakpastian pasokan menjadi kendala utama sisi supply.
- Persaingan dengan produk plastik impor semakin ketat dengan diberlakukannya perdagangan bebas.
- Fluktuasi harga minyak mentah sangat berpengaruh terhadap harga bahan baku plastik mengingat bahan baku menyumbang 70%-80% struktur biaya produksi industri plastik kemasan.
- Fluktuasi nilai tukar Rupiah yang masih akan cenderung tertekan pada 2014 menjadi concern. *Impor content* industri plastik kemasan cukup besar, sementara orientasi produk masih dominan untuk pasar domestik.
- Isu-isu terkait lingkungan
- Prospek penjualan industri plastik kemasan pada 2014 diperkirakan tumbuh positif. Hingga 6M14, pendapatan beberapa pemain utama plastik tumbuh signifikan.
- Profitabilitas beberapa pemain besar masih positif. Operating margin beberapa pemain utama pada 6M14 cenderung membaik dibandingkan 6M13. Namun hingga akhir tahun, masih terdapat potensi penurunan margin akibat naiknya harga bahan baku, biaya listrik, dan depresiasi Rupiah.

Berdasarkan faktor positif dan faktor risiko di atas maka rating industri plastik tahun 2014 adalah netral.

## Industri Pulp dan Kertas Tahun 2014

### Katalis Positif

- Outlook ekonomi global yang membaik berdampak positif pada permintaan pulp dan kertas.
- Pertumbuhan kebutuhan kertas di negara berkembang yang lebih tinggi dibandingkan negara maju.
- Pemilu dan tahun ajaran baru menjadi driver permintaan pasar kertas domestik.
- Semakin banyaknya produsen kehutanan nasional yang mengantongi sertifikat sistem verifikasi legalitas kayu (SVLK) sehingga berpotensi mendorong penjualan ekspor kertas khususnya ke Eropa.

## Industri Pulp dan Kertas Tahun 2014

### Faktor Resiko

- Sulitnya mendapatkan alokasi HTI yang memadai sebagai sumber bahan baku yang berkelanjutan.
- Isu pelestarian lingkungan.
- Utilisasi produksi pulp dan kertas diperkirakan berpotensi sedikit menurun seiring dengan adanya permintaan kertas bersertifikasi forest stewardship council (FSC).
- Biaya produksi mengalami tekanan seiring rupiah yang diperkirakan masih mengalami depresiasi

Berdasarkan faktor positif dan faktor risiko di atas maka rating industri pulp dan kertas tahun 2014 adalah netral.

## Industri Pakan Ternak Tahun 2014

### Katalis Positif

- Permintaan pakan ternak diperkirakan masih tetap tinggi didorong oleh tren konsumsi daging dan telur domestik yang positif.
- Rencana impor daging ayam Jepang dari Indonesia akan berdampak positif terhadap penjualan industri pakan ternak.
- Produksi pakan ternak nasional diperkirakan tetap tumbuh positif sejalan dengan bertambahnya beberapa pemain baru.
- Harga bahan baku pakan ternak yang diimpor yaitu kedelai dan jagung cenderung menurun dan stabil.
- Penjualan perusahaan tahun 2014 diperkirakan mengalami pertumbuhan dan margin pada tahun 2014 diperkirakan tetap terjaga positif.

## Industri Pakan Ternak Tahun 2014

### Faktor Resiko

- Tingkat persaingan di industri pakan ternak bertambah tinggi dengan adanya pemain baru.
- Nilai kurs rupiah diperkirakan masih mengalami tekanan sehingga dapat meningkatkan biaya produksi

Berdasarkan faktor positif dan faktor risiko di atas maka rating pakan ternak tahun 2014 adalah netral.

## Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Tahun 2014

### Katalis Positif

- Membaiknya perekonomian AS dan Eropa sebagai pasar ekspor TPT terbesar bagi Indonesia diharapkan mendorong permintaan produk TPT Indonesia meskipun diperkirakan tidak akan terjadi secara serta merta

## Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Tahun 2014

### Faktor Resiko

- Penjualan ekspor mendominasi sekitar 60% dari total omzet TPT Indonesia. Mengingat besarnya porsi ekspor, kinerja industri TPT Indonesia akan sangat dipengaruhi kondisi perekonomian global.
- Pangsa ekspor TPT Indonesia di pasar utama masih sangat kecil, bahkan cenderung mengalami penurunan.
- Pengalihan ke pasar domestik juga dihadapkan pada kompetisi yang ketat, baik dari pesaing lokal maupun barang impor
- Melambatnya pertumbuhan ekonomi Tiongkok berpotensi menyebabkan membanjirnya produk TPT ke luar Tiongkok, termasuk Indonesia sehingga semakin menambah ketatnya persaingan dalam negeri
- Besarnya *import content* menyebabkan industri ini sensitif terhadap pergerakan kurs Rupiah.
- Kenaikan upah minimum buruh akan lebih berpengaruh terhadap industri tekstil hilir yang lebih bersifat padat karya dibandingkan tekstil hulu.
- Kenaikan tarif listrik akan lebih dirasakan oleh industri tekstil hulu.
- Resiko yang dihadapi pemain tekstil hilir lebih besar terkait kompetisi dan potensi shifting order
- Sebagian besar penjualan emiten TPT pada 6M14 masih tumbuh positif. Namun profitabilitas (operating margin) cenderung turun dan masih rendah, bahkan beberapa masih negatif.

Berdasarkan faktor positif dan faktor risiko di atas maka rating industri tekstil dan produk tekstil (tpt) tahun 2014 adalah waspada.



# Industri Petrokimia Olefin Tahun 2014

## Katalis Positif

- Pada tahun 2014 diperkirakan demand produk petrokimia olefin akan tumbuh 7.8%, sedangkan supply tumbuh 14.3%.
- Pertumbuhan Petrokimia Olefin di Indonesia yaitu Polypropylene (PP) dan Polyethylene (PE) tumbuh diatas permintaan global.
- Periode 2013-2019, proyeksi pertumbuhan permintaan PP Indonesia sebesar 5% (global 4.6%) sedangkan permintaan PE Indonesia tumbuh sebesar 5.1% (global 4.7%).
- Hal ini ditopang oleh permintaan dari sektor makanan dan minuman, otomotif, dan tekstil sebagai pengguna dari produk petrokimia olefin.
- Nilai Penjualan Produk Makanan dan Minuman Pada 2014 Diperkirakan Tumbuh 6% Mencapai Rp797 Tn. Lebih spesifik untuk penggunaan PP dan PE, pertumbuhan pasar makanan dalam kemasan dan minuman ringan (rata-rata) Selama 2013-2017 Diperkirakan di Atas 10%
- Pada 2013, Thailand sebagai kompetitor Indonesia dalam produksi kendaraan hanya tumbuh 0.1% sedangkan Indonesia dapat tumbuh sebesar 13.4%.
- Pada 2014 harga bahan baku industri petrokimia yaitu Naphta, diproyeksikan akan menurun dibandingkan dengan tahun 2013. Hal ini karena meningkatnya supply minyak di pasar global
- Laporan keuangan emiten petrokimia menunjukkan perbaikan pada 9M2013, baik dari sisi penjualan, laba operasi, lama bersih, net margin dan operating margin.

# Industri Petrokimia Olefin Tahun 2014

## Faktor Risiko

- Supply produk petrokimia hulu di Indonesia yaitu Polypropylene (PP) dan Polyethylene (PE) masih berada di bawah demand dari produk tersebut di pasar domestik.
- Struktur biaya industri petrokimia hulu Indonesia, >85% adalah pembelian bahan baku.
- Bahan baku tersebut adalah Naphta, merupakan hasil cracking minyak bumi, yang diimpor dari pasar global. Sehingga perubahan nilai tukar berdampak pada biaya produksi.
- Berdasarkan regresi elastisitas hasilnya adalah depresiasi rupiah sebesar 1% akan menyebabkan naiknya COGS sebesar 4.72, paling cepat pada 3 kuartal berikutnya.
- Sedangkan depresiasi rupiah sebesar Rp.100, akan menyebabkan Operating Margin (OM) akan turun sebesar -0.5 paling cepat 1 kuartal berikutnya.
- Apabila nilai tukar rupiah naik 1% maka pertumbuhan sektor pupuk, kimia, dan brg karet akan turun sebesar -0.123%.
- Sedangkan apabila inflasi naik 1%, akan menyebabkan sektor yang sama turun pertumbuhannya sebesar -0.225%

Berdasarkan faktor positif dan faktor risiko di atas maka rating industri petrokimia olefin tahun 2014 adalah waspada.

# Industri Perhotelan Tahun 2014

## Katalis Positif

- Sektor pariwisata Indonesia masih tumbuh seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia. Selain itu juga terlihat peningkatan jumlah penumpang pesawat yang mengindikasikan potensi untuk sektor pariwisata untuk tumbuh di masa depan.
- Selain sektor pariwisata, permintaan industri perhotelan ke depan juga akan lebih di-drive oleh kegiatan-kegiatan pertemuan, konvensi dan pameran (MICE) yang pertumbuhannya cukup pesat beberapa tahun terakhir ini.

# Industri Properti Perhotelan Tahun 2014

## Faktor Resiko

- Penyaluran investasi di sector perhotelan tumbuh tinggi dalam 3 tahun terakhir mengakibatkan pertumbuhan kamar hotel yang pesat.
- Pertumbuhan pasokan hotel yang pesat tidak diiringi dengan pertumbuhan permintaan mengakibatkan kondisi oversupply pada sektor perhotelan yang pada akhirnya akan menekan pertumbuhan harga tarif kamar hotel. Di Jakarta mulai terlihat tren penurunan harga sewa kamar hotel sejak pertengahan tahun 2013.
- Pertumbuhan jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia tidak secepat negara lain di Asia. Hal ini merupakan salah satu indikasi bahwa pertumbuhan sektor pariwisata yang menjadi driver dari perhotelan masih rendah.
- Melambatnya permintaan terhadap perhotelan juga terlihat dari penurunan tingkat hunian kamar hotel dan lama tamu menginap pada tahun 2013.
- Kenaikan tarif dasar listrik pada tahun 2014 menggerus margin perusahaan perhotelan karena sulitnya menyesuaikan tarif kamar ditengah persaingan yang ketat.

Berdasarkan faktor positif dan faktor risiko di atas maka rating industri properti perhotelan tahun 2014 adalah waspada.

# Industri Pertambangan Nikel Tahun 2014

## Katalis Positif

- Dengan adanya larangan ekspor, *bargaining position* untuk menarik investasi smelter dari luar negeri cukup kuat. Pangsa ekspor bijih nikel Indonesia 58,5% dan kualitas bijih nikel lebih baik
- Pelarangan ini akan meningkatkan harga nikel dunia sehingga dapat menjadi insentif untuk pembangunan *smelter*
- Diperkirakan akan ada tambahan 37 fasilitas pemurnian nikel di tahun 2017

# Industri Pertambangan Nikel Tahun 2014

## Faktor Resiko

- Pelarangan ekspor bijih mineral menyebabkan permintaan bijih nikel 2014 akan menurun menjadi 3,5 juta ton dari 60 juta ton karena hanya akan dikonsumsi smelter domestik
- Hambatan utama dari investasi smelter masih terjadi yakni permasalahan ketidakpastian regulasi dan infrastruktur ketenagalistrikan yang belum mampu memenuhi kebutuhan *smelter*
- Selain itu, peralihan struktur industri dari pertambangan kepada pemurnian nikel membutuhkan waktu penyesuaian.

Berdasarkan faktor positif dan faktor risiko di atas maka rating industri pertambangan nikel tahun 2014 adalah waspada.